

**PENGARUH AUDIT MUTU INTERNAL TERHADAP KINERJA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 BANDUNG (SURVEY PADA SMK NEGERI JURUSAN BISNIS DAN MANAJEMEN YANG BERSTANDAR ISO 9001:2008)**

***THE INFLUENCE OF INTERNAL QUALITY AUDIT TO SCHOOL PERFORMANCE IN 1 BANDUNG STATE VOCATIONAL SCHOOL (SURVEY IN STATE VOCATIONAL SCHOOL OF BUSINESS AND MANAGEMENT DEPARTMENT WHICH IS STANDARDS ISO 9001: 2008)***

**Merrysha Apriyani, Janah Sojanah**

Email : merrysha.apriyani96@student.upi.edu, janahsojanah@upi.edu

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit mutu internal terhadap kinerja sekolah. Metode penelitian menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket model *rating scale* dengan skor yang terentang antara 1 sampai dengan 5. Responden adalah guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Bandung. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan audit mutu internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah. Dengan demikian kinerja sekolah dapat ditingkatkan melalui peningkatan audit mutu internal.

**Kata Kunci** : kinerja sekolah, audit mutu internal

**PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji saat ini adalah mengenai rendahnya kinerja organisasi. Kinerja organisasi dapat ditentukan dengan proses bagaimana organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Kinerja suatu organisasi juga dapat dinilai dari hasil atau produk yang diberikan baik barang maupun jasa. Organisasi yang dikaji kali ini berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu sekolah. Kinerja sekolah saat ini masih banyak yang belum optimal atau masih rendah, terbukti masih banyaknya mutu lulusan yang belum berkompeten. Selain itu dalam proses menciptakan lulusan yang berkualitas masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki baik manajemen maupun operasionalnya. Penjamin mutu pendidikan menjadi salah satu cara agar kualitas lulusan menjadi semakin meningkat. Kompetensi yang masih rendah menjadi alasan bertambahnya pengangguran lulusan dari sekolah menengah kejuruan, kualitas SMK masih banyak yang tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja. Kenyataannya masih terdapat masalah pada lulusan SMK dengan adanya angka pengangguran yang cukup besar dan menjadi jumlah pengangguran

terbanyak setelah lulusan SMU dan SLTP. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), mengenai jumlah lulusan SMK yang masih pengangguran pada tahun 2011-2015 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2011-2015**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
1	Tidak/belum pernah sekolah	1.74	1.40	1.33	1.45	1.20
2	Tidak/belum tamat SD	7.59	7.36	6.91	6.96	6.50
3	SD	14.86	19.03	18.91	18.10	15.50
4	SLTP	23.27	22.87	23.98	22.66	20.16
5	SLTA Umum/SMU	27.92	25.89	25.94	26.79	26.90
6	SLTA Kejuruan/SMK	13.31	13.83	14.46	15.12	18.26
7	Akademi/Diploma	4.39	3.03	2.61	2.70	3.37
8	Universitas	6.92	6.60	5.86	6.20	8.11

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016 (<https://www.bps.go.id>)

Data tersebut menjelaskan terdapat kenaikan rata-rata jumlah pengangguran pada lulusan SMK setiap tahunnya, pada tahun 2011 lulusan SMK pengangguran yaitu dari 13,31%, naik menjadi sebesar 0,52% pada tahun 2012 menjadi 13,83%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,63% menjadi 14,46%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,66% menjadi 15,12%, dan terakhir pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,14% menjadi 18,26%. Melihat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja SMK masih belum optimal terbukti terjadi kenaikan tingkat pengangguran lulusan SMK secara terus menerus dari tahun 2011-2015. Jumlah rata-rata presentase terbesar berada pada tahun 2015 sebesar 18,26%. Jumlah tersebut masih cukup besar bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan lulusannya agar mampu bersaing di dunia kerja. Kota Bandung memiliki SMK Negeri Jurusan Bisnis dan Manajemen yang sudah berstandar ISO 9001:2008 salah satunya SMKN 1 Bandung.

Adapun data yang menunjukkan kurangnya pencapaian sasaran mutu di SMKN 1 Bandung yaitu data mengenai mutu lulusan pada tahun 2015 dan 2016, yaitu :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Penelusuran Tamatan Siswa SMKN 1 Bandung**  
**Tahun 2015-2016**

No	Lulusan	2015			2016		
		Jml Lulusan	Jumlah	Presentase (%)	Jml Lulusan	Jumlah	Presentase (%)
1	Bekerja	527	265	50,28	422	95	22,51
2	Wirausaha		30	5,69		1	0,23
3	Melanjutkan		178	33,77		53	12,55
4	Tidak Bekerja		54	10,24		273	64,69

Sumber : Bidang Hubin dan BK SMKN 1 Bandung

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat terjadi penurunan sasaran mutu kinerja organisasi di SMKN 1 Bandung. Presentase jumlah lulusan yang bekerja pada tahun 2015 sebesar 50,28% turun sebanyak 27,77% menjadi 22,51% pada tahun 2016. Lulusan yang berwirausaha dari 5,69% pada tahun 2015 menjadi 0,23% pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 5,46%, hal tersebut menunjukkan lulusan yang berwirausaha masih dibawah standar sasaran mutu yang seharusnya meningkat sebanyak 0,5%. Lulusan yang melanjutkan dari 33,77% pada tahun 2015 menjadi 12,55% pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 21,22%, dan lulusan yang tidak bekerja dari 10,24% pada tahun 2015 meningkat sangat tinggi sebesar 54,45% menjadi 64,69% pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan kinerja SMKN 1 Bandung mengalami penurunan yang cukup tinggi di tahun terakhir dilihat dari mutu lulusannya. Berdasarkan besarnya presentase mengenai mutu lulusan di SMKN 1 Bandung, presentase terbesar terdapat pada lulusan yang tidak bekerja yang meningkat menjadi 64,69% di tahun 2016.

Salah satu kriteria Sekolah Menengah Kejuruan berstandar Internasional adalah mengadopsi serta mampu menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan bersertifikat ISO 9001:2008. Dengan menerapkan SMM tersebut diharapkan terjadi perkembangan secara terus menerus terhadap kinerja organisasi sekolah agar menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik. Pada penelitian ini alasan penulis memilih SMKN 1 Bandung yang menjadi unit analisis karena SMKN 1 Bandung tersebut merupakan sekolah Bisnis dan Manajemen di kota Bandung yang sudah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan telah menerapkannya dalam beberapa tahun belakangan ini.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya kinerja sekolah yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan di Indonesia, maka masalah kinerja sekolah ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Faktor Audit Mutu Internal merupakan faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Audit Mutu Internal merupakan salah satu syarat bagi organisasi yang telah menerapkan Standar ISO 9001:2008, kali ini peneliti memilih objek penelitian di SMK Negeri 1 Bandung yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul

---

## “Pengaruh Audit Mutu Internal terhadap Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung (Survey Pada SMK Jurusan Bisnis dan Manajemen yang Berstandar ISO 9001:2008)”

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Audit Mutu Internal

##### a. Pengertian Audit Mutu Internal

Menurut ISO 19011:2011 (ISO, 2011, hlm. 1) *“Internal audits, sometimes called first party audits, are conducted by the organization itself, or on its behalf, for management review and other internal purposes (e.g. to confirm the effectiveness of the management system or to obtain information for the improvement of the management system). Internal audits can form the basis for an organization’s selfdeclaration of conformity. In many cases, particularly in small organizations, independence can be demonstrated by the freedom from responsibility for the activity being audited or freedom from bias and conflict of interest.”*(audit internal, kadang-kadang disebut audit pihak pertama, dilakukan oleh organisasi itu sendiri, atau atas nama, untuk tinjauan manajemen dan tujuan internal lainnya (misalnya untuk mengkonfirmasi efektivitas sistem manajemen atau untuk mendapatkan informasi untuk perbaikan sistem manajemen).

##### b. Tujuan Audit Mutu Internal

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Selain itu hasil kerja satuan audit intern bisa mempercepat dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan akuntan publik.

##### c. Fungsi Audit Mutu Internal

Sawyer (2005, hlm. 32) menyebutkan fungsi internal audit bagi manajemen untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak, mengidentifikasi dan meminimalkan risiko, memvalidasi laporan ke manajemen senior, membantu manajemen pada bidang-bidang teknis, membantu proses pengambilan keputusan, menganalisis masa depan bukan hanya untuk masa lalu, dan membantu manajer untuk mengelola perusahaan.

##### d. Wewenang dan Tanggungjawab Audit Mutu Internal (Auditor)

Menurut Hudri Chandry (2009, hlm. 10), wewenang dan tanggung jawab auditor intern dalam suatu organisasi juga harus ditetapkan secara jelas oleh pimpinan. Wewenang tersebut harus memberikan keleluasan auditor intern untuk melakukan audit terhadap catatan-catatan, harta milik, operasi/aktivitas yang sedang berjalan dan para pegawai badan usaha.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2000, hlm. 21), tanggung jawab auditor internal adalah menerapkan program audit internal, mengarahkan personel, dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal juga menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyajikan program yang telah dibuat untuk persetujuan.

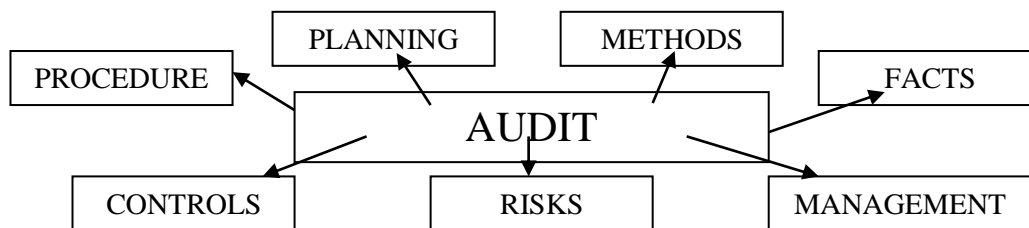
Secara garis besar dan tanggungjawab seorang auditor internal didalam melaksanakan tugasnya adalah yaitu memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atas serta kelemahan-kelemahan yang ditemukannya dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan organisasi atau perusahaan.

e. Kedudukan Auditor Internal

Salah satu hal yang harus diperhatikan agar suatu perusahaan dapat memiliki departemen audit internal yang efektif adalah departemen audit internal tersebut harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan.

Sukrisno (2004, hlm. 227), mengemukakan bahwa independensi internal auditor antara lain tergantung pada:

- a) Kedudukan Internal Audit Department (IAD) tersebut dalam organisasi perusahaan, maksudnya kepada siapa IAD bertanggung jawab.
- b) Apakah IAD dilibatkan dalam kegiatan operasional.



**Gambar 1**  
**Independensi Internal Auditor**

Kedudukan departemen internal audit di dalam perusahaan akan menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Kedudukan ataupun status departemen audit internal dalam suatu organisasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luasnya kegiatan serta tingkat independensinya didalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Jadi status organisasi dari departemen audit internal harus cukup untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab audit.

f. Program Audit Internal

Menurut Mulyadi (2002, hlm. 104), program audit merupakan daftar prosedur audit untuk seluruh audit unsur tertentu, sedangkan prosedur audit adalah instruksi rinci untuk menentukan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit.

- a) Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal (2004, hlm. 15) menyatakan dalam merencanakan penugasan, auditor internal harus mempertimbangkan sasaran penugasan, ruang lingkup penugasan, alokasi sumber daya penugasan, serta program kerja penugasan. Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program audit antara lain: Memberikan bimbingan proseduriil untuk melaksanakan pemeriksaan.
- b) Memberikan checklist pada saat pemeriksaan berlangsung. Tahap demi tahap sehingga tidak ada yang terlewatkan.

- c) Merevisi program audit sebelumnya, jika ada perubahan standard dan prosedur yang digunakan perusahaan.

g. Pelaksanaan Audit Mutu Internal

Seperti yang dikemukakan oleh The Institute of Internal auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton et al (2001, hlm. 983). “*Audit work should include planning the audit, examining and evaluating information performance of audit work should include:*

- a) *Planning the audit*
- b) *Examining and evaluation information*
- c) *Communicating result*
- d) *Following up”*

Sama halnya yang diungkapkan Boynton et al, menurut Hiro Tugiman (2006, hlm. 53), tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal adalah sebagai berikut:

- a) Tahap perencanaan audit
- b) Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi
- c) Tahap penyampaian hasil audit
- d) Tahap tindak lanjut (follow up) hasil audit

ISO 19011:2011 *Guidelines for Auditing Management Systems* (ISO, 2011, hlm. 15), merupakan panduan audit sistem manajemen ISO yang terbaru. Panduan audit ini merupakan revisi pertama dari ISO 19011:2001. Didalam ISO 19011:2011 klausul 6 mengenai kegiatan melaksanakan audit terdapat panduan mempersiapkan dan melakukan kegiatan audit sebagai bagian dari program audit, diantaranya :

1. *Initiating the audit* (Memulai audit)
2. *Preparing audit activities* (Mempersiapkan kegiatan audit)
3. *Conducting the audit activities* (Melakukan kegiatan audit)
4. *Preparing and distributing the audit report* (Menyiapkan dan mendistribusikan laporan audit)
5. *Completing the audit* (Melengkapi audit)
6. *Conducting audit follow-up* (Tindaklanjut audit)

h. Laporan Internal Audit

Laporan dari bagian audit internal merupakan suatu alat komunikasi yang di dalamnya terdapat tujuan yang dimulai dari penugasan, luas pemeriksaan, batasan yang dibuat dan juga saran atau rekomendasi kepada pimpinan perusahaan. Tujuan dari laporan audit adalah sebagai berikut:

- a) laporan auditor adalah merupakan kesimpulan dari hasil pemeriksaan
- b) menyajikan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan
- c) sebagai dasar untuk kemudian diambil tindakan oleh manajemen terhadap penyimpangan yang terjadi.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka laporan yang disampaikan haruslah memiliki unsur-unsur berikut ini:

- a) Objektif
- b) Clear (jelas)
- c) Ringkas



- d) Membangun (konstruktif)
- e) Tepat waktu

## 2. Kinerja Sekolah

### a. Pengertian Kinerja Sekolah

Moehariono (2009, hlm. 61) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Wibawa dan Atmosudirjo (Pasolong, 2007, hlm. 176) Kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan melalui usaha-usaha yang sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif.

Berdasarkan definisi diatas kinerja sekolah adalah suatu organisasi/ lembaga, dalam kaitan dengan kelembagaan termasuk kinerja sekolah adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seluruh warga sekolah di lembaga dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelembagaan (sekolah).

### b. Indikator Kinerja Sekolah

Adapun indikator kinerja organisasi menurut Baban Sobandi (2006, hlm. 179) diantaranya :

#### 1. Keluaran (*output*)

Keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik maupun non fisik.

#### 2. Hasil

Hasil adalah mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).

#### 3. Kaitan usaha dengan pencapaian

Kaitan usaha dengan pencapaian adalah ukuran efisiensi yang mengaitkan usaha dengan keluaran pelayanan.

#### 4. Informasi penjelas

Informasi penjelas adalah suatu informasi yang harus disertakan dalam pelaporan kinerja yang mencakup informasi kuantitatif dan naratif.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi sebagaimana menurut Keith Davis (Anwar Prabu Mangkunegara, 2006, hlm. 13) :

#### 1. Faktor Kemampuan (*Ability*)

Secara psikologis, kemampuan *ability* terdiri dari kemampuan potensi IQ dan kemampuan *reality knowledge+skill*. Artinya pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ *superior, very superior, gifted* dan *genius* dengan pendidikan yang

memadai untuk jabatan dan terampil dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari maka akan mudah menjalankan kinerja maksimal.

## 2. Faktor motivasi

Motivasi (*Motivation*) diartikan sebagai suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersikap positif (*pro*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka berpikir negatif (*kontra*) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan pada motivasi kerja yang rendah. Situasi yang dimaksud meliputi hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan, pola kepemimpinan kerja dan kondisi kerja.

## d. Pengukuran Kinerja Sekolah

Adapun menurut BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) terdapat penilaian yang dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan proses pembandingan kondisi sekolah yang menjadi pengukuran kinerja sekolah dengan kriteria (*standar*) yang telah ditetapkan. Standar-standar tersebut meliputi : a) standar input, b) standar proses, maupun c) standar output. Standar input mencakup : a) aspek tenaga kependidikan, b) aspek kesiswaan, dan c) aspek sarana dan d) pembiayaan. Standar proses mencakup : a) aspek kurikulum dan bahan ajar, b) aspek PBM, c) aspek penilaian, dan d) aspek manajemen dan kepemimpinan. Sedangkan aspek output mencakup : a) aspek prestasi belajar siswa, b) aspek prestasi guru dan kepala sekolah, dan c) aspek prestasi sekolah.

## 3. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

### a. Pengertian Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Menurut SNI ISO 9001:2008 (Gaspersz, 2001, hlm. 102) Sistem Manajemen Mutu adalah kumpulan unsur-unsur yang saling terkait atau berinteraksi untuk menetapkan kebijakan dan sasaran untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Mutu. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian Sistem Manajemen Mutu suatu organisasi yang bertujuan untuk menjamin organisasi yang bersangkutan mampu menyediakan produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan.

### b. Persyaratan (Klausul) Standar ISO 9001:2008

Standar ISO 9001:2008 memuat 8 (delapan) klausul yang berisi beberapa persyaratan Sistem Manajemen Mutu, yaitu :

1. Klausul 1 Ruang Lingkup
2. Klausul 2 Acuan Standard
3. Klausul 3 Istilah dan Definisi
4. Klausul 4 Sistem Manajemen Mutu
5. Klausul 5 Tanggungjawab Manajemen
6. Klausul 6 Manajemen Sumberdaya
7. Klausul 7 Realisasi Produk
8. Klausul 8 Pengukuran, Analisis dan Peningkatan



c. Fungsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 akan memberi manfaat yaitu sebagai:

1. Sarana untuk menjamin tercapainya kepuasan pelanggan eksternal dan internal
2. Sarana untuk melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, secara konsisten
3. Sarana untuk mencapai sasaran (objek) sekolah dan diintegrasikan dengan sistem manajemen *performance excellence education Criteria MBNQA, balancscorecard, lean-six sigma-triz dan computer based information system* sebagai sarana untuk mencapai tujuan sekolah yang tertuang pada visi, misi serta nilai inti.
4. Sarana untuk melaksanakan komunikasi organisasi, baik secara internal maupun eksternal secara konsisten.
5. Sarana untuk pengelolaan sumber daya (keuangan, manusia, lingkungan, material, saran dan prasarana, energy, metode, informasi, serta pengukuran)
6. Sarana untuk pengelolaan lingkungan kerja serta lingkungan akademik
7. Sarana untuk pengelolaan realisasi proses pembelajaran
8. Sarana untuk pengelolaan desain dan pengembangan kurikulum berbasis Kompetensi
9. Sarana untuk pengelolaan proses pengadaan barang dan jasa
10. Sarana untuk perekrutan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan
11. Sarana untuk melakukan perbaikan berkesinambungan
12. Sarana untuk melakukan praktek baik pelaksanaan pendidikan
13. Sarana untuk memenuhi standar nasional pendidikan

d. Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Penerapan sistem manajemen mutu akan memberikan manfaat kepada organisasi atau perusahaan yang menjalankannya. Menurut Panduan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, ada 8 (delapan) manfaat yang bisa didapat organisasi atau perusahaan dengan menerapkan sistem manajemen mutu, yaitu :

1. Dokumentasi mutu yang lebih baik
2. Pengendalian mutu secara sistematis
3. Koordinasi yang lebih baik
4. Deteksi awal ketidaksesuaian
5. Konsistensi mutu yang lebih baik
6. Kepercayaan pelanggan bertambah
7. Disiplin dalam pencatatan mutu bertambah
8. Lebih banyak kesempatan untuk peningkatan

## METODE

Arikunto (2002, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 206) bahwa penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Sedangkan menurut Uep & Sambas (2011), penelitian verifikatif adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Bandung bidang keahlian Bisnis dan Manajemen yang berstandar ISO 9001:2008. Sebelum melakukan penyebaran instrument kepada responden, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan formula Koefisien Alfa dari Cronbach, dan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data sehingga dapat memperoleh hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dimulai dari seleksi data, menghitung kecenderungan umum variabel, kemudian uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah pengolahan data menggunakan analisis data parametric atau non-parametrik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk menghitung normalitas data peneliti menggunakan uji Liliefors. Adapun persyaratan uji parametric yang kedua adalah homogenitas data. Ide dasar uji homogenitas untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian, untuk uji homogenitas peneliti menggunakan uji Burlett. Terakhir, teknik analisis penelitian ini didasarkan pada asumsi linieritas atau analisis hubungan dengan menggunakan pengujian linieritas regresi. Setelah pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun yang akan dianalisis berdasarkan perbedaan antar variabel dengan melakukan uji regresi sederhana yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel X (Audit Mutu Internal) dengan Variabel Y (Kinerja Sekolah). Uji determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan instrumen angket yang telah diisi oleh responden. Pengolahan hasil penelitian dibantu dengan aplikasi penghitungan Microsoft Excel 2010 untuk menganalisa seberapa besar pengaruh antara Variabel X (Audit Mutu Internal) terhadap Variabel Y (Kinerja Sekolah). Penyebaran angket dilakukan kepada 88 responden yang merupakan sampel diantaranya guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Bandung.

### Audit Mutu Internal

Skor rata-rata audit mutu internal sebesar 4,05. Ini menunjukkan menurut persepsi responden audit mutu internal berada pada kategori efektif. Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran audit mutu internal.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Audit Mutu Internal**

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
<i>Initiating the audit</i>	3,82	Efektif
<i>Preparing audit activities</i>	3,98	Efektif
<i>Conducting the audit activities</i>	4,06	Efektif
<i>Preparing and distributing the audit report</i>	4,14	Efektif
<i>Completing the audit</i>	4,25	Efektif
<i>Conducting audit follow-up</i>	4,36	Sangat efektif
<b>Rata-rata</b>	<b>4,05</b>	<b>Efektif</b>

Skor tertinggi berada pada indikator *Conducting audit follow-up*. Hal tersebut dikarenakan tim audit selalu memastikan tindakan korektif atau perbaikan telah dilakukan dengan memberikan hasil yang diharapkan. Sedangkan untuk skor rata-rata terendah sebesar 3,82 berada pada indikator *Initiating the audit* (memulai audit) dikarenakan masih terdapat beberapa persyaratan secara hukum yang berlaku dan persyaratan lainnya yang belum diterapkan dengan efektif.

### Kinerja Sekolah

Skor rata-rata kinerja sekolah sebesar 4,06. Ini menunjukkan menurut persepsi responden pada variabel kinerja sekolah berada pada kategori baik. Tabel 2 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran kinerja sekolah.

**Tabel 4**  
**Deskripsi Kinerja Sekolah**

Indikator	Rata-rata	Kategori
Input	3,98	Baik
Standar Proses	4,10	Baik
Output	4,10	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>4,06</b>	<b>Baik</b>

Skor rata-rata tertinggi sebesar 4,10 berada pada indikator standar proses dan output dinyatakan baik. Hal tersebut dikarenakan dari penyediaan dan pemilihan buku ajar yang merupakan rangkaian kegiatan guru dalam rangka persiapan proses belajar mengajar sudah sangat lengkap didukung oleh fasilitas dan tenaga administrasi yang baik dan memadai, selain itu dari indikator output yaitu prestasi belajar siswa, aspek guru dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya juga sudah baik. Sedangkan untuk skor rata-rata terendah sebesar 3,98 berada pada indikator input dikarenakan masih terdapat beberapa pengelolaan yang belum optimal terutama dari segi pembiayaan.

#### **Pengujian Persyaratan Analisis Data dan Hipotesis**

Hasil uji normalitas untuk Variabel X dan Variabel Y berdistribusi normal melalui uji Liliefors yaitu Variabel X (Audit Mutu Internal) berdistribusi normal, diperoleh Dhitung sebesar = 0,0517, Variabel Y (Kinerja Sekolah) berdistribusi normal diperoleh Dhitung sebesar = 0,0329. Selanjutnya untuk uji homogenitas dengan menggunakan uji Burlett untuk Variabel X berdistribusi homogen dengan nilai hitung  $X^2(\text{chi hitung}) = 0,1172$ , Variabel Y berdistribusi homogen dengan nilai hitung  $X^2(\text{chi hitung}) = 0,4375$ . Untuk uji linieritas regresi, hasil ini menunjukkan Variabel X atas Variabel Y adalah bersifat linier, dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,9317 < 1.6520$ ).

Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis apakah penelitian ini ditolak atau diterima. Nilai koefisien determinasi ini Variabel X dan Y sebesar 7,4%, hal ini menggambarkan bahwa Kinerja Sekolah dipengaruhi oleh Audit Mutu Internal sebesar 7,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun persamaan yang diperoleh dari hasil perhitungan diatas yaitu  $(Y = a+bX) = Y = 33,345+0,207X$ , artinya konstanta (a) sebesar 33,345, sedangkan untuk koefisien regresi sebesar 0,207 menyatakan setiap penambahan audit mutu internal akan meningkatkan kinerja sekolah sebesar 0,207. Jadi kenaikan ataupun penurunan Variabel X akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan Variabel Y dengan nilai sebesar 0,207.

Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 6,8655 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{reg\ b/a} = 1$  dan  $dk_{res} = n - 2 = 88 - 2 = 86$  sebesar 3,9519 artinya  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $6,8655 > 3,9519$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,

sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara audit mutu internal dan kinerja sekolah.

Hal ini menyatakan bahwa Variabel X mempunyai hubungan yang erat dengan Variabel Y. Begitupun dengan Variabel Y yang mempunyai ketergantungan terhadap Variabel X dengan arah perubahan yang positif. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Audit Mutu Internal terhadap Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung (Survey pada SMK Jurusan Bisnis dan Manajemen yang Berstandar ISO 9001:2008).

## KESIMPULAN

Audit mutu internal meliputi *Initiating the audit* (memulai audit), *Preparing audit activities* (mempersiapkan kegiatan audit), *Conducting the audit activities* (melakukan kegiatan audit) berada pada kategori efektif, *Preparing and distributing the audit report* (menyiapkan dan mendistribusikan laporan audit) berada pada kategori efektif, *Completing the audit* (melengkapi audit) berada pada kategori efektif, dan *Conducting audit follow-up* (tindaklanjut audit) berada pada kategori efektif. Kinerja sekolah meliputi input, standar proses, dan output berada pada kategori baik.

Hal ini menunjukkan audit mutu internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sekolah. Dengan demikian peningkatan audit mutu internal akan diikuti oleh peningkatan kinerja sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Achmad S Ruky. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja. Panduan Praktis Untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*. Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2000. *Auditing Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bernadine, R. Wirjana. 2007. *Mencapai Manajemen berkualitas: organisasi kinerja program*. Yogyakarta: Andi.
- Boynton Johnson Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga
- Chandry, Hudri. 2009. *Modul Internal Audit*. Pamulang.
- Gaspersz, Vincent, Dr: *Total Quality Management*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001
- Guy, Dan. M., Wayne Alderman, dan Alan J. Winters, *Auditing, Jilid 2, Edisi 5 (Alih Bahasa Sugiyarto)*, Erlangga, Jakarta, 2002
- Hessel, Nogi S.Tangkilisan. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo

- 
- Hiro Tugiman, 2001, Standar Profesional Audit Internal, edisi kelima, Yogyakarta : Kanisius (anggota IKAPI)
- Hiro, Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesional Audit Internal. Jilid 1*. Yayasan Pendidikan Internal Audit, Jakarta.
- Lawrence Sawyer B dkk, 2005. *Sawyer's Internal Auditing, Buku I, Edisi 5, Penerjemah Desi Adhariani*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rafiak Aditama
- Mulyadi, 2002. *Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam*, Salemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tatang Uep Sontani. 2010. *Desain Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Bandung: Karya Adhika Utama
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

**Jurnal :**

- A.Yahia Berrouiguet, I. Mankouri, N. Benarbia. 2015. *Impact of ISO 9001 Certification on Firm Performance: Case Study of Beni Saf Cement Company*. Journal of Economics and Business Research (online). Vol 21, No.1
- Ali Bakhit Jaafrech. 2013. *The Effect of Quality Management Practices on Organizational Performance in Jordan: An Empirical Study*. Vol.4, No.1
- Anum Tariq, Ammar Asirn, Tayyab Javid, Khazaima Bashir, Nida Tariq dan Muhammad Awais. 2016. *Impact of Total Quality Management Practices on an Organization Performance*. Vol.16
- Dulma Dugarova, Sesegma Kimova, Larisa Kalinina. 2015. *Educational Audit as an Imperative of Higher Education Program Competitiveness in the Trans-Border Region*. [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com)
- George O.Tasie, Ph. D. 2016. *An Exploratory Review of Total Quality Management and Organizational Performance*. [www.seahipaj.org](http://www.seahipaj.org)



---

ISO. (2011). IS/ISO 19011 (2011): *Guidelines for Auditing Management Systems*, 51.

Mehmet Eymen Eryilmaz, Esen Kara, Ebru Aydogan, Olcay Bekta, Duygu Acar Erdur. *Quality Management in the Turkish Higher Education Institutions: Preliminary Findings*. [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com)

Ohanyan A., Harutyunyan H. 2016. *The Role of Internal Audit in Continuous Improvement of Quality Management Systems at Private HE Institutions: A Case Study of Eurasia International University (Armenia)*. Vol. 5, No. 1

Rasto. 2012. *Mengukur Kinerja Sekolah*. Diakses pada website : [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI\\_PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN/132296305RASTO/Manajemen%20Pendidikan/Tinjauan%20Pustaka/Mengukur%20Kinerja%20Sekolah.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305RASTO/Manajemen%20Pendidikan/Tinjauan%20Pustaka/Mengukur%20Kinerja%20Sekolah.pdf)

Sherine El Sakka. 2013. *The Impact of Applying Quality Management System and Environment Standard on Organization Performance an Application on SME'S in Egypt*. *European Journal of Business and Management* (online). Vol.5, No. 19

Soedjono. 2005. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya*. Vol.7, No. 1. <http://puslit.petra.acAd/~pitslit/joitrahf>